

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK DANAMON, TBK PERIODE 2014-2021

Dita Dwi Andani¹, Ahmad Idris², Mawar Ratih Kusumawardani³

^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

Jln. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, 64128

¹dita081100@gmail.com

²ahmad.idris22@gmail.com

³mawar.kusu@gmail.com

ABSTRAK

PT. Bank Danamon Tbk adalah perusahaan yang berada di sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menentukan perekonomian suatu negara, dimana kegiatan utama negara menjadi penengah antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 sampel dari laporan triwulan PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014- 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Kata kunci— *Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.*

ABSTRACT

PT. Bank Danamon Tbk is a company in the banking sector. The banking sector has an important role in determining a country's economy, where the state's main activity is to mediate between parties who have excess funds and parties who need funds. This research is aimed at finding out the influence of non-performing loans and debt to equity ratio on return on assets at PT. Bank Danamon Tbk 2014-2021 Period. This research uses purposive sampling using multiple linear regression analysis methods. The population used is the financial report of PT. Bank Danamon, Tbk and obtained a total of 32 samples from the quarterly report of PT. Bank Danamon Tbk for the 2014-2021 period. The research results show that Non-Performing Loans partially have a positive and significant effect on Return On Assets (Y), Debt to Equity Ratio partially has a positive and insignificant effect on Return On Assets (Y), Non Performing Loans and Debt to Equity Ratio simultaneously have a positive and significant effect on Return On Assets (Y).

Keywords— *Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.*

I. PENDAHULUAN

Kondisi industri perbankan di Indonesia mengalami tiga periode yang berbeda. Periode pertama, tahun 1983-1988 kondisi perbankan sebelum deregulasi. "Periode kedua, tahun 1988-1996 kondisi perbankan setelah adanya deregulasi sampai dengan sebelum krisis moneter dan krisis ekonomi. Periode ketiga, tahun 1997-sekarang kondisi perbankan dimana deregulasi serta penerapan kebijakan sektor moneter dan riil" (Putra dan Kurniawati, 2020:16). Menurut (Kasmir, 2014) bahwa "keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat, karena semakin maju suatu negara, semakin besar peran perbankan dalam menguasai negara tersebut". Fungsi bank juga dapat disebut sebagai jantung perekonomian suatu negara.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank juga memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*). Salah satu untuk menganalisis kondisi laba perbankan pihak bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk

menilai kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari rata-rata total asetnya. Dalam kasus ini, rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menentukan nilai profitabilitas.

Bagi perusahaan dalam perhitungan *Return On Asset (ROA)* dapat membantu untuk mengevaluasi keuangan, dari pergerakan nilai *Return On Asset (ROA)* sangat penting karena jika nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan maka akan menjadi perhatian, dan permasalahan bagi para perusahaan atau perbankan jika dibiarkan terus-menerus. *Return On Asset (ROA)* yang turun tentunya harus segera diperbaiki dan di atasi. Banyak variabel yang mampu mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* salah satunya adalah *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sebelum pihak bank memberikan kredit kepada nasabahnya, maka bank harus meminimalisir risiko yang dapat dilakukan dengan melakukan analisis kredit. Tingkat tertinggi dalam kredit adalah kredit macet atau biasanya disebut kredit yang bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*.

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dilakukan Chintyaet al. (2019) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas". Rasio ini sering dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Sedangkan menurut Korri dan Baskara (2019) "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dana yang bersumber dari modal bank itu sendiri". Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset* yang dilakukan oleh Korri dan Baskara (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Darminto dan Fuadati (2020) di mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintyaet al. (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu PT. Bank Danamon, Tbk. Dimana penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umum secara umum, tetapi penelitian ini lebih spesifik

mengenai PT. Bank Danamon, Tbk. Riset gap yang muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Korri dan Baskara (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Darminto dan Fuadati (2020). Mereka memperoleh kesimpulan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintya *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pada penelitian ini, terdapat perdebatan teoritis yang muncul dari berbagai pandangan yang berbeda. Menurut (Sujarweni, 2017) dan (Mardiyanto dan Handoyo, 2009), *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang penting, dan peningkatan ROA mengindikasikan kinerja bank yang lebih baik. Namun, (Kasmir, 2014) mengatakan bahwa NPL adalah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah, sedangkan (Siamat, 2012) berpendapat bahwa NPL bisa disebabkan oleh faktor eksternal yang di luar kendali bank. Sedangkan, Pada konteks empiris, penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Korri dan Baskara (2019) serta Darminto dan Fuadati (2020) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Chintya *et al.* (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menciptakan debat empiris mengenai sejauh mana NPL benar-benar mempengaruhi ROA. Demikian pula, hasil yang beragam juga muncul dalam hubungan antara DER dan ROA. Penelitian Korri dan Baskara (2019) dan Darminto dan Fuadati (2020) menunjukkan hubungan positif antara DER dan ROA, sedangkan penelitian Chintya *et al.* (2019) berbicara sebaliknya.

Fenomena yang ada bahwa *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan pada PT. Bank Danamon Tbk, tentunya sudah menjadi sebuah permasalahan yang harus dibenahi supaya tingkat *Return On Asset* (ROA) dapat kembali meningkat dan stabil, sehingga harapan dengan adanya *Debt to Equity Ratio* (DER) stabil maka *Non Performing Loan* (NPL) akan kembali menurun dan membaik agar bisa dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Danamon Tbk., sehingga dalam hal ini penulis mengangkat judul mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Danamon Tbk.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agency

Teori agensi menurut Annisa, Ernitawati dan Wulandari, (2022) yang menjelaskan bahwa “agensi ini muncul ketika administrasi didalam suatu organisasitelah diisolasi pemiliknya”. Dewan komisaris dan direksi bertindak sebagai spesialis dalam suatu organisasi atau perusahaan dan telah menentukan pilihan untuk kepentingan pemilik. Dengan kekuasaan yang dimiliki, pemimpin memiliki kesempatan untuk tidak bertindak untuk yang terbaik dari pemilik karena situasi yang tidak dapat didamaikan. Karena manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dari pemilik.

B. Laporan Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2017) “laporan keuangan adalah suatu laporan menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini dalam periode tertentu”. Tujuannya adalah untuk menyajikan kondisi perusahaan saat ini, dimana kondisi saat ini adalah status perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah ukuran seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk bisa melakukan kegiatan pembuatan laporan keuangan yang sudah memenuhi standar SAK (Standar Akuntansi Indonesia) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

D. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas sebagai “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu”. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan pendapatan investasi.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya agar perusahaan akan lebih efektif untuk menggunakan piutang, modal maupun aktiva.

3. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk dapat mengukur serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya efisiensi (efektivitas) dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dan seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang atau pihak eksternal.

E. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut (Taswan, 2010) "*Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio kredit macet terhadap total kredit". Kredit macet tersebut merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan (NPL)*, maka besar kemungkinan bank mengalami kesulitan.

F. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Sujarweni, 2017) "*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan kapasitas ekuitas".

G. *Return on Asset (ROA)*

Menurut (Asysidiq & Sudiyatno, 2022) "*Return On Asset* merupakan rasio yang membantu menghitung jumlah laba bersih yang diterima oleh perusahaan dandi ukur menggunakan perbandingan antara laba bersih dan asset total yang dimiliki perusahaan".

H. Hipotesis

1. NPL terhadap ROA

H_0 : Diduga *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H : Diduga *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. DER terhadap ROA

H_0 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. NPL dan DER terhadap ROA

H_0 : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_3 : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Danamon Tbk. Adapun populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan seluruh PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak IPO sampai dengan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2016). Teknik ini digunakan oleh peneliti karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu:

- 1) Laporan keuangan PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021 dengan data triwulan sebanyak 32 sampel.
- 2) Perusahaan PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang digunakan oleh peneliti tidak secara langsung bisa didapatkan dari PT. Bank Danamon tersebut, melainkan dari laporan keuangan PT. Bank Danamon Tbk yang sudah disediakan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel

independen atau lebih dengan 1 variabel *dependen*. Cara untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Danamon Tbk adalah dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dikarenakan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. NPL

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif NPL

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	0.00	2.65	1.01	0.97

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel NPL memiliki 32 observasi (data), dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 2,65. Rata-rata (mean) dari variabel NPL adalah sebesar 1,01, dan standar deviasi (std. deviation) adalah sebesar 0,97.

2. DER

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif DER

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	320.68	977.10	407.20	119.07

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel DER memiliki 32 observasi (data). Rentang nilai dari variabel DER berada antara 320.68 hingga 977.10. Rata-rata (mean) dari variabel DER adalah sebesar 407.20, dengan standar deviasi (std. deviation) sebesar 119.07.

3. ROA

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif ROA

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	0.40	3.01	1.39	0.72

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki 32 observasi (data). Rentang nilai dari variabel ROA berada antara 0.40 hingga 3.01. Rata-rata (mean) dari variabel ROA adalah sebesar 1.39, dengan standar deviasi (std. deviation) sebesar 0.72.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Sig.	Taraf Sig.	Hasil	Keterangan
0,200	0,05	$0,200 > 0,05$	Berdistribusi normal

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 hasil uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi kriteria dalam uji normalitas.

2. Multikoliniers

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
NPL (X1)	0,973	1,027	Nilai tolerance $> 0,10$ Nilai VIF < 10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
DER (X2)	0,973	1,027	Nilai tolerance $> 0,10$ Nilai VIF < 10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance Non Performing Loan* sebesar 0,973, *Debt to Equity Ratio* 0,973. Dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari *Non*

Performing Loan, dan *Debt to Equity Ratio* masing-masing lebih besar dari 0,10 dalam hal ini menunjukkan bebas dari gangguan multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF dari *Non Performing Loan* sebesar 1,027 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,027, maka dapat disimpulkan nilai VIF nya kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heterokedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
NPL (X1)	0,794	0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
DER (X2)	0,480	0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig *Non Performing Loan* sebesar 0,794 dan nilai sig *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,480, karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diamati.

4. Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Du	dW	Kriteria	Keterangan
		$dU \leq dW \leq 4 - dU$	
1,574	2,087	$1,574 \leq 2,087 \leq 2,426$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa diperoleh nilai DW sebesar 2,087. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$) dan jumlah sampel 32 maka nilai dU sebesar 1,574 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,574 < 2,087 < 2,426$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak

terjadi autokorelasi.

C. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig-t	Keterangan
NPL	0,274	2,119	2,045	0,043	Ha1 diterima
DER	0,000	0,158	2,045	0,875	Ha2 ditolak
Tingkat Kesalahan				0,05	
Konstanta (a)				1,050	
Nilai Korelasi (R)				0,446	
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)				0,199	
F_{hitung}				3,591	
F_{tabel}				3,33	
Signifikansi F				0,040	Ha3 diterima
Y				ROA	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil output tersebut diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,050 + 0,274 X_1 + 0,000 X_2 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai (konstanta) menunjukkan nilai sebesar 1,050 artinya jika nilai variabel independen (bebas) adalah nol, maka variabel dependen (terikat) bernilai 1,050. Dalam penelitian ini jika pengaruh NPL dan DER bernilai 0 (nol), maka tingkat ROA bernilai sebesar 1,050.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel NPL adalah sebesar 0,274. Artinya jika nilai NPL naik sebesar 0,1 satuan, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,274 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel DER adalah sebesar 0,000. Maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel DER terhadap tingkat ROA. Dalam konteks ini, perubahan nilai perputaran DER tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan

dalam tingkat ROA, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

D. Uji Hipotesis

1. Uji T

- a. Berdasarkan dengan tabel 4.8 yaitu hasil dari uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel NPL terhadap ROA sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,119 > t_{tabel} 2,045$ maka H_{a1} diterima . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel NPL terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021.
- b. Berdasarkan dengan tabel 4.8 yaitu hasil dari uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel DER terhadap ROA sebesar $0,875 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,158 < t_{tabel} 2,045$ maka H_{a2} ditolak . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DER terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbkperiode 2014-2021.

2. Uji F

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel NPL dan DER terhadap ROA yaitu $0,040 < 0,05$ dan $F_{hitung} 3,591 > F_{tabel} 3,33$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPL dan DER terhadap ROA pada PT Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>R Square</i>	0,199

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu NPL dan DER memiliki kontribusi sebesar 19,9% terhadap ROA dan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan data pada variabel NPL adalah $T_{hitung} 2,119 > T_{tabel} 2,045$ maka H_{a1} diterima. Nilai sig $0,043 < 0,05$ sehingga dapat dilihat nilai sig kurang dari 0,05 yang menunjukkan H_{a1} diterima. Koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,274 bernilai positif. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel NPL terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021. Semakin tinggi nilai NPL, semakin tinggi pula proporsi kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal bayar yang pada gilirannya menunjukkan bahwa kualitas aset dari lembaga keuangan tersebut semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dini dan Manda (2020) berjudul pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2009-2018 dan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) dengan judul pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015)

F. Pengaruh DER terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan data pada variabel DER adalah $T_{hitung} 0,158 < T_{tabel} 2,045$ maka H_{a2} ditolak. Nilai sig $0,875 > 0,05$ sehingga dapat dilihat nilai sig lebih besar dari 5% yang menunjukkan H_{a2} ditolak. Koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 bernilai positif. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DER terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021.

Semakin tinggi rasio DER yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak hutang untuk membiayai operasional dan investasi daripada modal sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Laela dan Hendratno (2019) berjudul

pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* dan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bati (2020) dengan judul pengaruh CR, DER, dan DAR terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI.

G. Pengaruh NPL dan DER terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021

Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan data secara simultan atau bersama-sama antara NPL dan DER terhadap ROA yaitu $F_{hitung} 3,591 > F_{tabel} 3,33$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2014-2021. Tingkat pengaruh antara variabel NPL dan DER terhadap ROA adalah sebesar 19,9% dan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

V. KESIMPULAN

1. *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021.
3. *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Danamon Tbk periode 2014-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Asysidiq, K. ., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Chintya, A., Seuspita, A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum di Bursa Efek

- Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(12).
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U3), 853–862.
- Hamdani. (2019). *Konsep Corporate Governance Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Putra, R., & Kurniawati, K. (2020). Kebijakan Deregulasi Dalam Bidang Perbankan Di Indonesia Tahun 1983-1997. *Estoria: Journal of Social Science*, 1(1), 15–31.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suryati, A., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). *Keunggulan Kompetitif (Konsep dan Studi Kasus)* (CV. Adanu Abimata (ed.)).